



Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT. Dua Putra Jaya Raya

Ilham Riansyah¹, Linggariama², Bayu Dharmaraga Alkahfi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

Email: ilhamriansyah78@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT. Dua Putra Jaya Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis data sekunder dan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan dalam upaya menjawab permasalahan dalam penyusunan skripsi ini yaitu tentang bagaimana pengakuan pendapatan yang dilakukan pada PT. Dua Putra Jaya Raya dapat ditarik kesimpulan pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Dua Putra Jaya Raya dalam mengakui pendapatan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.72 yang dimana ketika perusahaan mengeluarkan IO (*invoice order*) dan IS (*invoice stok*) kepada pelanggan perusahaan sudah mengakui sebagai pendapatan. Di dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode *accrual basis* sedangkan berdasarkan PSAK No.72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan membangun aset yang dijanjikan kepada pelanggan.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, PSAK No. 72

Abstract

This research aims to find out how the Revenue Recognition Analysis Based on PSAK No. 72 At PT. Dua Putra Jaya Raya. The type of research used is qualitative. Types of secondary data and data obtained through interviews, documentation and literature study. The analysis technique used is Nonprobability Sampling using Purposive Sampling data collection methods.

*Based on the results of the analysis and discussion as a whole in an effort to answer the problems in compiling this thesis, namely about how revenue recognition is carried out at PT. Dua Putra Jaya Raya, it can be concluded that revenue recognition applied by PT. Dua Putra Jaya Raya in recognizing company revenue has not fully implemented PSAK No. 72, where when the company issues IO (*invoice order*) and IS (*stock invoice*) to customers, the company has recognized it as revenue. In recognizing revenue, the company uses the accrual basis method, while based on PSAK No. 72, it is explained that the company can recognize revenue when the company fulfills its implementation obligations by building assets promised to customers.*

Keywords: Revenue Recognition, PSAK No. 72

PENDAHULUAN

Setiap organisasi didirikan dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuannya tergantung pada jenis organisasi itu sendiri. Ada organisasi yang berorientasi non laba dan ada organisasi yang berorientasi laba. Organisasi yang berorientasi laba (*profit*) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum, sedangkan organisasi *non profit* yang tujuan utamanya bukan mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan (Yuli Pratiwi & Rizqi Fadhlina Putri: 2021).

Setiap perusahaan didirikan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin untuk menjalankan usaha dan membiayai kegiatan operasional selama perusahaan berjalan. Pada era yang kompetitif ini, perusahaan swasta maupun lembaga negara di bangun dengan berorientasi pada (*profit*) atau mencari keuntungan dengan produk berupa barang atau jasa yang di tawarkan kepada pelanggan. Secara perusahaan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Sumber pendapatan sebuah perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaan serta produk dan jasa yang ditawarkan (Agung Sukma Adiguna Siddik, dkk: 2021).

Pendapatan (*revenue*) merupakan arus masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan yang dijalankan. Kesalahan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat pendapatan akan mengakibatkan laporan laba rugi yang disajikan sebagai informasi keuangan kepada pihak internal ataupun external menjadi tidak sesuai dengan jumlah yang telah diakui. Hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan merupakan sebuah pedoman atau landasan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntan Indonesia yang mengatur mengenai proses pembuatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan (Agung Sukma Adiguna Siddik, dkk: 2021).

Pendapatan merupakan salah satu faktor kunci yang dapat menentukan kesuksesan dari sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Karena pendapatan yang cukup akan dapat memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas produk atau jasa yang akan ditawarkan, serta memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan karyawan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan pendapatan yang efektif menjadi hal yang sangat penting untuk perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Rohmatun: 2023).

Terdapat satu pos akun pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan (laporan laba rugi) yang merupakan tanda dari perolehan laba suatu perusahaan. Laporan tersebut akan menjelaskan tentang pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Proses penyusunan laporan laba rugi tersebut, bisa saja perusahaan melakukan kesalahan yang akan mengakibatkan laporan yang dihasilkan tidak memberikan informasi pendapatan yang sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan (Kieso et al dalam Rohmatun; 2023).

PSAK 72 adalah PSAK yang mengatur tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 berlaku untuk kontrak yang menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan. Pelanggan merupakan pihak yang membuat kontrak dengan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa yang merupakan hasil dari aktivitas biasa perusahaan dengan imbalan. Untuk beberapa kontrak, hubungan antara pihak- pihak dalam kontrak harus dinilai terlebih dahulu untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara pemasok dan pelanggan (IAI dalam Rohmatun: 2023). Dikarenakan PSAK No. 72

masih tergolong baru dan berlaku mulai tahun 2020 pada tanggal 1 Januari, maka beberapa perusahaan masih mempertimbangkan apakah mereka dapat menerapkan standar ini ke dalam catatan perusahaan mereka dan dampaknya terhadap laba mereka. (Rahayu dalam Rohmatun, 2023) menyatakan bahwa, sebagai hasil dari amandemen PSAK No. 72, ketika kontrak dengan pelanggan telah selesai dan jasa atau produk telah diserahkan kepada pelanggan dan pendapatan dapat diakui, maka pendapatan yang diakui akan lebih besar dibandingkan dengan standar sebelumnya (Rohmatun: 2023).

PT. Dua Putra Jaya Raya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Konstruksi (Pekerjaan Konstruksi dan/atau Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi) serta Jasa Konsultasi Konstruksi di Kota Prabumulih (Sertifikat Badan Usaha: 2023).

Pendapatan periode 2021-2023 PT. Dua Puta Jaya Raya:

Tabel 1.1 Pendapatan

Pendapatan	
2022	2023
Rp. 2.511.454.473	Rp. 2.933.251.000

Sumber: Laporan Laba Rugi

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan tahun 2022 yakni Rp. Rp. 2.511.454.473, pendapatan tahun 2023 naik yakni Rp. Rp. 2.933.251.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa fenomenanya yaitu mengapa pendapatan periode 2022-2023 mengalami kenaikan setelah menggunakan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya dan bagaimana pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Dua Putra Jaya Raya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penelitian ini bertujuan guna memperkenalkan analisa pengakuan pendapatan terhadap PT. Dua Putra Jaya Raya melalui PSAK 72 dalam metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi pada PT. Dua Putra Jaya Raya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penyajian Laporan

Tabel 4.2 Laporan laba rugi

Keterangan	2022	2023
Pendapatan	2.511.454.473	2.933.251.000
Biaya	(2.251.861.217)	(2.789.931.667)

Laba/Rugi	259.593.256	143.319.333
-----------	-------------	-------------

Sumber: Penulis (2025)

Pengakuan merupakan suatu proses pembentukan dari pos dalam laporan laba rugi dan neraca yang melengkapi definisi dan kriteria atas unsur pengakuan yang berdasarkan standar akuntansi dan menyatakan bahwa pos tersebut memiliki ketertarikan akan manfaat ekonomi kemungkinan dapat mengalir ke perusahaan.

Dalam menggunakan metode persentase penyelesaian, perusahaan harus membuat taksiran persentase penyelesaian yang mana dalam membuat taksiran ini perusahaan dapat menggunakan rumus untuk persentase penyelesaian, dasar biaya terhadap biaya (*cost to cost basic*).

Berdasarkan rincian pada tabel maka perhitungan persentase penyelesaian sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perhitungan persentase penyelesaian anggaran biaya terhadap dasar biaya

Keterangan	Biaya	Rumus $\frac{\text{biaya yang telah dikeluarkan}}{\text{taksiran biaya penyelesaian}} \times 100\%$	PP
2022	2.251.861.217	$\frac{2.251.861.217}{5.444.705.473} =$	41%
2023	2.789.931.667	$\frac{2.789.931.667}{5.444.705.473} =$	51%

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan PT Dua Putra Jaya Raya dari tahun 2022 sampai dengan 2023 adalah sebesar 5.444.705.473. maka didapat angka penyelesaiannya pada masing masing tahun sebagai berikut :

1. pada tahun 2022 dengan perhitungan yang dicatat oleh perusahaan berdasarkan metode persentase penyelesaian sebagai berikut
 $= 41\% \times 5.444.705.473 = 2.232.329.243$
2. pada tahun 2023 dengan perhitungan yang dicatat oleh perusahaan berdasarkan metode persentase penyelesaian sebagai berikut
 $= 51\% \times 5.444.705.473 = 2.776.799.791$

Pendapatan diakui dari nilai wajar dan imbalan yang diterima atau akan diterima pendapatan dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada peristiwa dimana yang akan datang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengakuan pendapatan pada PT Dua Putra Jaya Raya bahwa metode yang digunakan adalah persentase penyelesaian telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan hasil penyelesaian pada pembahasan, maka manfaat hasil analisis dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, dimana metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Dalam metode pendekatan fisik dan *cost to cost* pada PT Dua Putra Jaya Raya telah bagus terapkan karena persentase selesai yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan menggunakan dasar yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diakui akan mencerminkan presentasi kerja proyek berjalan. Metode *cost to cost* lebih baik karena melaporkan pendapatan dan labaa lebih sesuai sehingga mencegah pendapatan dilaporkan *overstatement*. Hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

HASIL PEMBAHASAN

4.3 Pembahasan

PT Dua Putra Jaya Raya sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa kontruksi secara *accrual* berdasarkan kemajuan pekerjaan atas persentase

penyelesaian. Dalam menentukan tingkat persentase penyelesaian digunakan metode taksiran teknik dengan perlakuan taksiran volume fisik pekerjaan yang diselesaikan dan disajikan kedalam satu laporan yang disebut laporan presentasi proyek.

Metode pengakuan pendapatan oleh PT Dua Putra Jaya Raya adalah metode persentase penyelesaian. Biasanya metode ini digunakan oleh perusahaan kontruksi untuk pekerjaan proyek yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari suatu periode akuntansi. Pada PT Dua Putra Jaya Raya menggunakan metode persentase penyelesaian baik untuk jangka waktu penyelesaiannya kurang dari satu tahun dengan menggunakan taksiran untuk semua proyeknya.

Pengakuan pendapatan pada PT Dua Putra Jaya Raya umumnya sama dengan pengukuran pendapatan secara umum dengan demikian PT Dua Putra Jaya Raya mengukur pendapatan atas jasa kontruksinya dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima

Pengukuran pendapatan ini umumnya dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian tergantung hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan hilangnya ketidakpastian sehingga jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode keperiode lainnya.

Untuk mengantisipasi ketidak pastian tersebut umumnya segala aspek yang memiliki tingkat ketidak pastian yang tinggi dan telah diatur dalam kontrak kontruksi yang telah disetujui oleh pihak pertama dan pelaksanaan jasa kontruksi sebelum proyek dilaksanakan, sehingga apabila pada waktu pengerjaan proyek terdapat hal-hal diluar perencanaan seperti kenaikan biaya akibat penundaan proyek maka biaya dapat diukur dan dialokasikan sesuai dengan persetujuan yang telah terdapat dalam kontrak konstruksi. Dengan pengukuran yang telah terdapat biaya yang terjadi maka akan mempermudah dalam hal pengukuran pendapatan dan laporan keuangan akan menggambarkan jumlah yang terjadi sebenarnya selama satu periode akuntansi.

4.3.1 Penjelasan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 di PT. Dua Putra Jaya Raya

Menurut PT. Dua Putra Jaya Raya: Perusahaan mengeluarkan IO (invoice order) terlebih dahulu baru mengakui pendapatan, dan perusahaan menggunakan metode *cost to cost* (*accrual basis*)

Menurut PSAK No. 72: Berdasarkan PSAK 72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengakuan Pendapatannya Tidak Sesuai dengan PSAK No. 72.

4.3.2 Tabel Pengakuan Pendapatan

Tabel 4.4
Pengakuan Pendapatan

Tahapan Pengakuan Pendapatan	PT Dua Putra Jaya Raya	PSAK 72	Sesuai/ Tidak
Mengidentifikasi Kontrak	Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup jika seluruh kriteria terpenuhi	Perusahaan mengidentifikasi terlebih dahulu terkait hak dan kewajiban serta	Sesuai

		perjanjian yang telah disepakati antara perusahaan dan pelanggan	
Kombinasi Kontrak	Penyewa harus menyelesaikan kontraknya terlebih dahulu	Dapat dilakukan penggabungan kontrak dengan nama yang sama	Tidak Sesuai
Modifikasi Kontrak	Perjanjian kontrak telah disepakati oleh pihak penyewa termasuk hak dan kewajiban kontrak	Perjanjian kontrak telah disepakati entitas dan pelanggan termasuk hak dan kewajiban sesuai kontrak	Sesuai
Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan	Penyewa tidak dapat mengalihkan barang atau jasa yang disewa	Entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan mengidentifikasi mengenai kewajiban yang akan dilakukan untuk pelanggan	Tidak sesuai
Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan	Menyelesaikan kewajiban pada satu waktu tertentu dan pengakuan pendapatan diakui pada saat entitas menerbitkan invoice	Untuk kewajiban pelaksanaan, perusahaan baru akan mengakui pendapatan jika kewajibannya untuk pelanggan telah selesai dilakukan	Tidak sesuai

Sumber: Penulis (2025)

PSAK 72 merupakan psak yang mengatur mengenai pendapatan kontrak dari pelanggan dimana PSAK 72 merupakan penyederhanaan dari PSAK sebelumnya yaitu PSAK 23, PSAK ini mulai berlaku diberlakukan awal tahun 2020.

Berdasarkan PSAK 72 yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) disebutkan bahwa dalam proses pengakuan pendapatan ada 5 tahapannya diantaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak, ini merupakan tahapan awal dimana sebelum melakukan transaksi harus disertai dengan kontrak yang mengikat yang didalamnya mengenai kesepakatan antara perusahaan mengenai kewajiban-kewajiban perusahaan maupun hak yang akan diterima oleh perusahaan dalam proses transaksi nantinya.

2. Kombinasi kontrak, kombinasi kontrak ini terjadi apabila memiliki 2 atau lebih kontrak yang disepakati bersama dalam waktu yang sama, ini dapat disatukan dalam satu kontrak dengan syarat adanya kesepakatan antara kedua belah pihak.

3. Modifikasi kontrak, langkah ini dilakukan apabila ada barang yang harganya berdiri sendiri dan harganya dapat disesuaikan dengan diskon jika ada yang diberikan perusahaan dengan barang lain dimana nantinya akan muncul biaya dan perusahaan tidak perlu menanggung biaya tersebut.

4. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, pada tahap ini perusahaan akan mengidentifikasi mengenai kewajiban yang akan dilakukan untuk pelanggan. Mengenai barang dan jasa dapat



dibedakan atau jika barang dan jasa tidak dapat dibedakan maka perusahaan dapat mengkombinasikannya dengan barang atau jasa lain sampai perusahaan dapat mengidentifikasi sepaket barang dan jasa tersebut bersifat dapat dibedakan.

5. Penyelesaian kewajiban pelaksanaan, perusahaan baru akan mengakui pendapatan jika kewajibannya untuk pelanggan telah selesai dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan dalam upaya menjawab permasalahan dalam penyusunan skripsi ini yaitu tentang bagaimana pengakuan pendapatan yang dilakukan pada PT. Dua Putra Jaya Raya dapat ditarik kesimpulan pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Dua Putra Jaya Raya dalam mengakui pendapatan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.72 yang dimana ketika perusahaan mengeluarkan IO (*invoice order*) dan IS (*invoice stok*) kepada pelanggan perusahaan sudah mengakui sebagai pendapatan. Di dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode *accrual basis* sedangkan berdasarkan PSAK No.72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan membangunkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan. Untuk pengakuan pendapatan pada PT. Dua Putra Jaya Raya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 72 terutama pada kombinasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, dan penyelesaian kewajiban pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, D. & Siti, N. (2023). Analisis Pengukuran Pendapatan Sales Berdasarkan PSAK No. 72. *Jurnal Manajemen Kreatif*, 1(4): 290-299.
- Ajeng, T. N. L. & Susilawati. (2024). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK 72. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 1(2): 29-37.
- Andre, H. & Siti, H. N. (2022). Analisis Penerapan PSAK No. 72 Tentang Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Pada PT. Bhandha Ghara Rekso Palembang. *Jurnal*.
- Erlina. (2022). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Jakarta: Salemba Empat.
- Muammar, K. & Zuhra, B. (2022). Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT. PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1).
- Rohmatun. (2023). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 72 Pada PT. Isra Presisi Indonesia Tbk. *Jurnal Maneksi*, 12(2): 346-350.
- Siti, N. N. & Indah, P. S. (2022). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT. Mandiri Indonesia Agam Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(3): 419-430.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.



- Sujarweni, V. W. (2024) Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufikul, I. & Aflah, A. (2022). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi*.